

# PENGARUH PEMBEBANAN SUKU BUNGA DAN UANG MUKA TERHADAP VOLUME PENJUALAN ANGSURAN MOTOR SUZUKI DI UD JAPAN MOTOR SINGARAJA PERIODE 2010 – 2014

Anak Agung Ngurah Darma Yasa

Jurusan Pendidikan Ekonomi,  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: agungngurahdarmayasa@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh pembebanan suku bunga terhadap volume penjualan angsuran, (2) pengaruh uang muka terhadap volume penjualan angsuran, dan (3) pengaruh pembebanan suku bunga dan uang muka terhadap volume penjualan angsuran di UD Japan Motor Singaraja periode 2010 - 2014. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi yang selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis linear berganda. Hasil penelitian di UD Japan Motor Singaraja periode 2010 - 2014. menunjukkan (1) pembebanan suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume penjualan angsuran dengan nilai  $t_{hitung} = -2.576 > t_{tabel} = 1,671$ , (2) uang muka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume penjualan angsuran dengan nilai  $t_{hitung} = -5.727 > t_{tabel} = 1,671$ , dan (3) pembebanan suku bunga dan uang muka berpengaruh secara simultan terhadap volume penjualan angsuran dengan nilai  $F_{hitung} = 19.543 > F_{tabel} = 3,16$ . Besarnya pengaruh antara pembebanan suku bunga dan uang muka terhadap volume penjualan angsuran di UD Japan Motor Singaraja periode 2010 – 2014 sebesar 0,717 (71,7%).

**Kata kunci:** pembebanan suku bunga, uang muka, volume penjualan angsuran

## Abstract

This research aims to know (1) an influence of the interest rate expenses toward installment sales volume (2) an influence of the down payment toward installment sales volume, and (3) an influence of the interest rate expenses and down payment toward installment sales volume in UD Japan Motor Singaraja periode 2010 - 2014. This study was a quantitative research. Data were collected by documentation then analyzed with multiple linear analysis techniques. The result of this research shows that in UD Japan Motor Singaraja periode 2010 - 2014 (1) the interest rate expenses are negative and significant effect toward installment sales volume with a value  $t_{count} = -2.576 > t_{table} = 1,671$ , (2) down payment are negative and significant effect toward installment sales volume with a value  $t_{count} = -5.727 > t_{table} = 1,671$  and (3) the interest rate expenses and down payment are simultaneously influence toward installment sales volume with a value  $F_{count} = 19.543 > F_{table} = 3,16$ . The amount influence between interest rate expenses and down payment toward installment sales volume in UD Japan Motor Singaraja periode 2010 – 2014 amounted to 0,717 (71,7%).

**Keywords:** interest rate expenses , down payment, installment sales volume

## PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha semakin diwarnai dengan adanya persaingan bisnis di segala bidang. Persaingan bisnis ini menyebabkan perubahan pola pikir serta sikap dan perilaku konsumen dalam mengambil keputusan terhadap pembelian suatu barang. Kondisi ini mewajibkan para pebisnis untuk mempunyai strategi yang tepat dalam memenuhi target volume penjualan. Setiap perusahaan harus memahami perilaku konsumen pada pasar, karena kelangsungan hidup perusahaan sangat tergantung pada perilaku konsumen. Karena alasan tersebut, maka perusahaan akan selalu mencari cara untuk meningkatkan daya beli masyarakat terhadap produk yang mereka keluarkan untuk mendapatkan ataupun meningkatkan laba pada perusahaan mereka. Dalam bidang transportasi, jika dulu masyarakat masih banyak yang menggunakan jasa angkutan umum sebagai alat transportasi mereka, maka sekarang masyarakat cenderung memiliki keinginan untuk mempunyai alat transportasi sendiri. Melihat kebutuhan masyarakat pada alat transportasi khususnya transportasi darat, maka perusahaan – perusahaan bidang perdagangan khususnya dealer semakin berlomba mengeluarkan strategi – strategi pemasaran agar produk mereka menjadi incaran bagi masyarakat. Strategi pemasaran yang mereka gunakan adalah melakukan penjualan dengan cara tunai ataupun angsuran.

UD Japan Motor Singaraja Periode 2010 - 2014 adalah salah satu perusahaan yang memberikan jasa penjualan secara tunai dan angsuran yang bergerak di bidang penjualan sepeda motor dengan berbagai *type* merek Suzuki. Pada penjualan angsuran, mereka menetapkan tarif suku bunga yang nantinya akan dibebankan pada setiap pembayaran angsuran sepeda motor pertahunnya. Metode penjualan angsuran ini cukup berkembang pesat dan disukai di kalangan usahawan dan juga di kalangan pembeli. Bagi UD Japan Motor Singaraja metode ini telah berhasil meningkatkan jumlah penjualan yang tentunya meningkatkan

laba, bagi pembeli mereka merasa lebih ringan dalam hal pembayaran untuk melunasi barang yang diangsur tersebut. Metode ini juga memiliki resiko atas tidak tertagihnya piutang angsuran dan suku bunga. Risiko inilah yang harus diterima oleh perusahaan yang melakukan penjualan angsuran sebab jika terdapat pembeli yang tidak memenuhi kewajibannya untuk membayar sejumlah angsuran motor, walaupun pembebanan suku bunga maupun uang muka yang ditetapkan cenderung dalam jumlah yang kecil. Menurut Karl dan Fair (2007:635) “suku bunga adalah pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman”. Pengertian suku bunga menurut Sunariyah (2004:80) “nilai dari pinjaman yang dinyatakan sebagai sekian persen dari uang pokok pada tiap waktu yang disepakati”. Debitur (peminjam) harus membayar kepada kreditur (pemberi pinjaman) sejumlah uang yang merupakan ukuran harga sumber daya dari pinjaman. Sistem penjualan motor secara angsuran diminati masyarakat luas karena memudahkan masyarakat kalangan menengah ke bawah untuk merealisasikan keinginannya untuk mendapatkan barang yang mereka butuhkan. Evi Maria (2011:1) menyatakan “Penjualan angsuran adalah penjualan yang pembayarannya dilakukan secara bertahap dimana pembayaran yang terjadi dalam transaksi penjualan angsuran adalah pembayaran uang muka dan pembayaran angsuran secara periodik (biasanya termasuk suku bunga)”.

Selain memiliki tujuan untuk membantu masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan akan alat transportasi, ternyata strategi penjualan angsuran ini juga memiliki dampak positif bagi perusahaan karena dapat meningkatkan laba dan omset penjualan. Dampak perubahan pembebanan suku bunga ini akan berpengaruh langsung terhadap penjualan pada perusahaan. Hardiyana (2010) menjelaskan “perubahan suku bunga yang telah disosialisasikan

tersebut oleh berbagai lembaga pembiayaan bank atau non bank berpengaruh terhadap perubahan harga barang yang dikonsumsi masyarakat". Menurut Allan R. Drebin (2006:121) bahwa "penjualan barang dagangan yang pembayarannya dilakukan secara bertahap dalam jumlah dan waktu yang telah ditentukan." Di dalam penjualan angsuran atau angsuran barang dagang mempunyai ketentuan sebagai berikut : (1) pembayaran uang muka, (2) pembayaran angsuran. Menurut Zebua (2009:71) "penjualan angsuran adalah penyerahan produk milik penjual kepada pembeli dengan menerima uang muka dan sisanya dalam bentuk pembayaran angsuran selama beberapa tahun". Menurut Warren (2005:148) menyatakan, uang muka adalah pembayaran uang kepada pihak lain yang belum memberikan prestasi atau memenuhi kewajiban, misalnya kepada kontraktor pada saat kontrak ditandatangani atau kepada penjual yang belum menyerahkan barangnya, pembayaran sebagian dan harga yang telah disepakati oleh pembeli kepada penjual yang merupakan tanda bahwa perjanjian jual beli yang diadakan telah mengikat.

Dalam penelitian Enny Hardiyana (2010) dengan judul "Pengaruh Perubahan Suku Bunga dengan Metode Flat Terhadap Penjualan Kredit Motor Yamaha Malaka Abadi" dengan hasil penelitian yaitu variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap penjualan kredit motor, sedangkan penelitian Sudirman (2009) dengan judul "Analisis Komperatif Pengaruh Perubahan Suku Bunga Terhadap Perkembangan Kredit dan Pembiayaan Pada Bank Konfensional dan Bank Syariah" dengan hasil penelitian yaitu variabel bunga hanya mampu menjelaskan variabel kredit dan variabel pembiayaan kurang dari 40%. Perubahan pembebanan suku bunga perbankan berpengaruh negatif terhadap perkembangan kredit bank dan pembiayaan. Perbedaan penelitian kali ini dengan penelitian sebelumnya adalah, jika pada penelitian terdahulu suku bunga dihitung dengan metode bunga flat, maka pada penelitian kali ini suku bunga dihitung dengan menggunakan metode bunga

anuitas, dan terdapat penambahan satu variabel bebas baru yaitu uang muka. Data pendahuluan yang diperoleh perusahaan dengan teori berbanding terbalik adanya dimana, menurut Rustam (2003) menyatakan, bahwa hubungan antara pembebanan suku bunga dan uang muka terhadap penjualan angsuran berpengaruh negatif, apabila pembebanan suku bunga yang ditetapkan oleh perusahaan tinggi dan uang muka yang diberikan oleh perusahaan tinggi maka hal ini akan mempengaruhi pembebanan penjualan angsuran yang diperoleh perusahaan akan semakin rendah dan begitu pula sebaliknya jika pembebanan suku bunga yang ditetapkan oleh perusahaan rendah dengan uang muka yang diberikan oleh perusahaan rendah maka hal ini akan mempengaruhi pembebanan penjualan angsuran yang diperoleh perusahaan akan semakin tinggi.

Pada data justru saat pembebanan suku dan uang muka dari tahun 2010 sampai 2014 menurun penjualan angsuran juga ikut mengalami penurunan yaitu pada tahun 2010 pembebanan suku bunga 36% dengan uang muka Rp 18.535.000 dan volume penjualan angsuran Rp 140.420.150, sedangkan pada tahun 2011 pembebanan suku bunga yang ditetapkan perusahaan yaitu sebesar 24% dengan uang muka sebesar Rp 24.600.000 dan volume penjualan angsuran yang diperoleh sebesar Rp 197.892.000, kemudian pada tahun 2012 pembebanan suku bunga yaitu sebesar 30% dengan uang muka sebesar Rp 23.450.000 dan volume penjualan angsuran yang diperoleh juga sebesar Rp 131.336.250. Pada tahun 2013 jumlah suku bunga dan uang muka menjadi sebesar 12% dengan uang muka Rp 24.700.000 volume penjualan angsuran menjadi sebesar Rp 147.147.000, sedangkan 2014 pembebanan suku bunga 18% dengan uang muka sebesar Rp 25.800.000 dengan volume penjualan angsuran yang diperoleh Rp 145.827.000. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini diberi judul "Pengaruh Pembebanan Suku Bunga dan Uang Muka Terhadap Volume Penjualan Angsuran Motor Suzuki di UD Japan Motor Singaraja Periode 2010 -

2014". Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : pengaruh pembebanan suku bunga terhadap volume penjualan angsuran motor Suzuki di UD Japan Motor Singaraja periode 2010 - 2014, pengaruh uang muka penjualan terhadap volume penjualan angsuran motor Suzuki di UD Japan Motor Singaraja periode 2010 - 2014, pengaruh pembebanan suku bunga dan uang muka penjualan terhadap volume penjualan angsuran motor Suzuki di UD Japan Motor Singaraja periode 2010 - 2014.

## METODE

Rancangan penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kausal. Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Dalam penelitian ini yang termasuk ke dalam jenis data kuantitatif adalah data laporan keuangan tentang pembebanan suku bunga, uang muka dan volume penjualan angsuran periode 2010 - 2014.

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut. Metode dokumentasi Dokumentasi yaitu penelitian yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan dokumen - dokumen perusahaan yang berhubungan dengan penelitian ini.

Dalam penelitian ini mencari data mengenai laporan keuangan pembebanan suku bunga, uang muka dan volume penjualan angsuran motor Suzuki di UD Japan Motor Singaraja periode 2010 - 2014.

Dalam penelitian ini analisis yang dipakai adalah analisis linear berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara pembebanan suku bunga dan uang muka terhadap volume penjualan angsuran motor Suzuki di UD Japan Motor Singaraja periode 2010 - 2014.

Teknik analisis linear berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 16.0 for Windows.

Adapun rumus dari regresi linier berganda (*multiple linier regression*) adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

dimana:

Y : Volume Penjualan Angsuran

X<sub>1</sub> : Pembebanan Suku Bunga

X<sub>2</sub> : Uang Muka

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> : Koefisien variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>

a : Konstanta

e : Kesalahan pengganggu.

- 1) Uji Normalitas Menurut Ghozali (2006:110) menyatakan "uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal". Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Cara untuk menguji normalitas adalah dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk menentukan normalitas distribusi *residual*. Jika *sig* atau *p-value* > 0,05, maka data berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan cara melakukan atau melihat Histogram, Grafik, Normality Probability Plot dan Uji Kolmogorov-Smirnov.
- 2) Uji Heteroskedastisitas Menurut Ghozali (2006:105), menyatakan "uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain". Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dari pembebanan signifikansi dapat digunakan Uji Glejser. Jika pembebanan signifikansi berada di atas 5% (0.05) berarti tidak terjadi heteroskedastisitas tetapi jika berada di bawah 5 % (0.05) berarti terjadi gejala heteroskedastisitas. Grafik *Scatterplot* juga dapat digunakan

untuk menentukan heterokedastisitas. Jika titik-titik yang terbentuk menyebar secara acak baik di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas pada model yang digunakan.

- 3) Uji Autokorelasi Menurut Ghazali (2006:95) menyatakan “uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $(t-1)$  dalam model regresi”. Jika terdapat korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Problem autokorelasi mungkin sering terjadi pada time series data (data runtut waktu), sedangkan pada *cross section data* (silang waktu), masalah autokorelasi jarang terjadi. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi.
- 4) Uji Multikolinearitas  
Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi di antara variabel bebas. Jika terdapat korelasi, berarti terdapat masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan VIF (*variance inflation factor*). Untuk pengujian *multikolinieritas* dapat dilakukan dengan melihat *varians Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Jika nilai  $VIF < 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0.10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda merupakan alat analisis untuk mengetahui pengaruh variabel

bebas terhadap variabel terikat dengan pembebanan signifikansi  $\alpha = 5\%$ .

Pengujian hipotesis berganda ini meliputi uji simultan, uji parsial, dan koefisien determinasi. Masing-masing pengujian selanjutnya dijelaskan seperti di bawah ini.

- a. Uji Parsial (Uji-t), Uji-t bertujuan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel bebasnya. Hasil uji pada SPSS dapat dilihat pada tabel *coefficient*. Apabila *p-value* (kolom *sig*) masing-masing variabel bebas  $\leq \alpha/2 = 5\%$ , maka terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Uji Simultan / Anova (Uji-F), Uji F dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Bentuk pengujiannya sebagai berikut.
  1.  $H_0$  : variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
  2.  $H_a$  : variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), Dalam uji regresi linier berganda dianalisis pula besarnya koefisien regresi ( $R^2$ ). (Ghozali, 2001:45) menyatakan “Koefisien regresi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel terikat”.  $R^2$  digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi berganda. Apabila  $R^2$  mendekati angka satu maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam model regresi tersebut dalam menerangkan variasi variabel terikat sebaliknya, jika  $R^2$  mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variabel bebas menerangkan variasi variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pengaruh pembebanan suku bunga terhadap volume penjualan angsuran motor Suzuki di UD Japan Motor Singaraja dianalisis dengan menggunakan uji t dengan bantuan program *SPSS 16.0 for*

*windows*. Hasil analisis tersebut nampak dalam tabel 4.1 menunjukkan bahwa adanya pengaruh pembebanan suku bunga terhadap volume penjualan angsuran

secara parsial. Adapun hasil analisis uji t untuk variabel pembebanan suku bunga dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil Uji t Pembebanan Suku Bunga Terhadap Volume Penjualan Angsuran

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.821E7	1.495E6		18.869	.000
Pembebanan Suku Bunga	-46.378	18.006	-.263	-2.576	.013

Tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} -2.576 > t_{tabel} 1,67155$  atau  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak sehingga  $H_a$  diterima, artinya pembebanan suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume penjualan angsuran motor Suzuki di UD Japan Motor Singaraja Periode 2010-2014. Pengaruh uang muka terhadap volume penjualan angsuran

motor Suzuki di UD Japan Motor Singaraja dianalisis dengan menggunakan uji t dengan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh uang muka terhadap volume penjualan angsuran secara parsial. Adapun hasil analisis uji t untuk variabel pembebanan suku bunga dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil Uji t Uang Muka Penjualan Terhadap Volume Penjualan Angsuran

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.821E7	1.495E6		18.869	.000
Uang Muka	-3.834	.669	-.584	-5.727	.000

Tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} -5.727 > t_{tabel} 1,67155$  atau  $p\text{-value} = 0,004 < \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak sehingga  $H_a$  diterima, artinya uang muka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume penjualan angsuran motor Suzuki di UD Japan Motor Singaraja Periode 2010-2014. Pengaruh pembebanan suku bunga dan uang muka terhadap volume penjualan angsuran motor Suzuki di UD Japan Motor Singaraja Periode 2010-

2014 dianalisis dengan menggunakan uji t dengan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh pembebanan suku bunga dan uang muka terhadap volume penjualan angsuran secara simultan. Adapun hasil analisis uji f untuk variabel pembebanan suku bunga dan uang muka dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil Uji F (Anova)

Model		ANOVA <sup>a</sup>				Sig.
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	
1	Regression	1.029E14	2	5.145E13	19.543	.000 <sup>a</sup>

Residual	1.501E14	57	2.633E12
Total	2.530E14	59	

- a. Predictors: (Constant), X<sub>2</sub>, X<sub>1</sub>  
b. Dependent Variable: Y

Tabel 3 di atas, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 19.543, sedangkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,16 jadi  $f_{hitung} 19.543 > F_{tabel} 3,16$  dan  $p\text{-value} < \alpha$  atau  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak sehingga  $H_a$  diterima, artinya pembebanan suku bunga dan uang muka berpengaruh signifikan terhadap volume penjualan angsuran motor Suzuki di UD Japan Motor Singaraja Periode 2010-2014.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh pembebanan suku bunga dan uang muka terhadap volume penjualan angsuran motor Suzuki di UD Japan Motor Singaraja periode 2010 – 2014 dapat diketahui melalui hasil analisis koefisien determinasi (*Adjusted R Square*). Adapun hasil analisis koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut

Tabel 4 Hasil Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Model Summary <sup>a</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.878 <sup>a</sup>	.769	.717	1.62258E6	2.056	

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,717. Nilai tersebut menggambarkan bahwa sumbangan variabel bebas (variabel pembebanan suku bunga dan uang muka) terhadap naik turunnya atau variasi variabel terikat (variabel volume penjualan angsuran) adalah sebesar 71,7% dan sisanya sebesar 28,3% merupakan sumbangan dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model yang diajukan dalam penelitian ini (terkumpul dalam variabel pengganggu atau e). *Std. Error of*

*the Estimate* (SEE) sebesar 1.62258E6, makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel volume penjualan angsuran (Y). Berdasarkan pengolahan data, untuk mengetahui persamaan garis regresi pengaruh pembebanan suku bunga dan uang muka terhadap volume penjualan angsuran motor Suzuki di UD Japan Motor Singaraja periode 2010 – 2014 digunakan analisis koefisien beta dengan hasil yang dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini

Tabel 5 Hasil Perhitungan Koefisien Beta

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	2.821E7	1.495E6			18.869	.000
Pembebanan Suku Bunga	-46.378	18.006	-.263		-2.576	.013
Uang Muka	-3.834	.669	-.584		-5.727	.000

Persamaan garis regresi yang dapat dibuat untuk menggambarkan pengaruh Pembebanan suku bunga dan uang muka terhadap volume penjualan angsuran motor Suzuki di UD Japan Motor Singaraja

periode 2010 - 2014 adalah sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 2,821 + (-46,378)X_1 + (-3,834)X_2 + e$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Volume penjualan angsuran ,

$X_1$  = Pembebanan suku bunga,

$X_2$  = Uang muka ,

$e$  = *Error Term*, yaitu Pembebanan

kesalahan penduga dalam penelitian.

Persamaan garis regresi tersebut mengartikan bahwa pada saat nilai  $X_1$  (Pembebanan suku bunga), dan  $X_2$  (uang muka), bernilai 0 atau konstan, maka nilai  $Y$  (volume penjualan angsuran) sebesar 2,821. Setiap ada perubahan variabel bebas baik  $X_1$  (Pembebanan suku bunga), dan  $X_2$  (uang muka), sebesar satu satuan maka  $Y$  (volume penjualan angsuran) akan mengalami perubahan sebesar nilai koefisien beta masing-masing variabel bebas dikalikan dengan besarnya kenaikan yang terjadi.

Misalnya, setiap terjadi kenaikan  $X_1$  (Pembebanan suku bunga) sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan  $Y$  (volume penjualan angsuran) sebesar -46,378, kenaikan  $X_2$  (uang muka) sebesar satu satuan, maka akan menurunkan  $Y$  (volume penjualan angsuran) sebesar -3.834. Hal ini berarti ketika Pembebanan suku bunga mengalami peningkatan, akan meningkatkan volume penjualan angsuran motor Suzuki di UD Japan Motor Singaraja, dan ketika uang muka mengalami peningkatan, akan mengurangi volume penjualan angsuran motor Suzuki di UD Japan Motor Singaraja, sebaliknya ketika Pembebanan suku bunga mengalami penurunan, akan menurunkan volume penjualan angsuran motor Suzuki di UD Japan Motor Singaraja, dan ketika uang muka mengalami penurunan, akan meningkatkan volume penjualan angsuran motor Suzuki di UD Japan Motor Singaraja.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh Pembebanan suku bunga dan uang muka terhadap volume penjualan angsuran motor Suzuki di UD Japan Motor Singaraja periode 2010 - 2014, diketahui bahwa secara parsial Pembebanan suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume penjualan angsuran motor Suzuki di UD Japan Motor Singaraja Periode 2010-2014. Ini berarti bahwa semakin tinggi Pembebanan suku bunga yang diberikan perusahaan maka volume

penjualan angsuran akan semakin rendah, dan sebaliknya apabila Pembebanan suku bunga yang ditetapkan oleh perusahaan itu rendah maka volume penjualan angsurannya semakin tinggi. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nopirin (2009:176) menyatakan "pembebanan suku bunga yang diberikan perusahaan semakin meningkat maka volume penjualan angsuran akan semakin menurun, dan sebaliknya apabila Pembebanan suku bunga yang ditetapkan oleh perusahaan itu menurun maka volume penjualan angsurannya semakin meningkat".

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh Uang Muka Terhadap volume penjualan angsuran motor Suzuki di UD Japan Motor Singaraja periode 2010 - 2014, diketahui bahwa secara parsial uang muka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume penjualan angsuran motor Suzuki di UD Japan Motor Singaraja periode 2010 - 2014. Ini berarti bahwa semakin tinggi uang muka yang diberikan, maka akan semakin menurun volume penjualan angsuran. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Harnanto (2007) menyatakan "jika uang muka semakin besar maka volume penjualan angsuran akan semakin kecil dan sebaliknya apabila uang muka semakin kecil maka volume penjualan angsuran akan semakin besar".

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh Pembebanan suku bunga dan uang muka terhadap volume penjualan angsuran motor Suzuki di UD Japan Motor Singaraja periode 2010 - 2014, diketahui bahwa secara simultan Pembebanan suku bunga dan uang muka berpengaruh signifikan terhadap volume penjualan angsuran motor Suzuki di UD Japan Motor Singaraja periode 2010 - 2014. Besarnya pengaruh simultan Pembebanan suku bunga dan uang muka terhadap volume penjualan angsuran motor Suzuki di UD Japan Motor Singaraja periode 2010 - 2014 sebesar 0,717 atau 71,7% dan sisanya sebesar 28,3% merupakan sumbangan dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model yang diajukan



dalam penelitian ini (terkumpul dalam variabel pengganggu atau e). Hal ini baik secara parsial maupun simultan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rustam (2003) menyatakan, bahwa hubungan antara Pembebanan suku bunga dan uang muka terhadap volume penjualan angsuran berpengaruh negatif, apabila Pembebanan suku bunga yang ditetapkan oleh perusahaan tinggi dan uang muka yang diberikan oleh perusahaan tinggi maka hal ini akan mempengaruhi Pembebanan volume penjualan angsuran yang diperoleh perusahaan akan semakin rendah dan begitu pula sebaliknya jika Pembebanan suku bunga yang ditetapkan oleh perusahaan rendah dengan uang muka yang diberikan oleh perusahaan rendah maka hal ini akan mempengaruhi Pembebanan volume penjualan angsuran yang diperoleh perusahaan akan semakin tinggi.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

- 1) Pembebanan suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume penjualan angsuran motor Suzuki di UD Japan Motor Singaraja Periode 2010-2014, karena nilai  $t_{hitung} -2.576 > t_{tabel} 1,67155$  atau  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ .
- 2) Uang muka penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume penjualan angsuran motor Suzuki di UD Japan Motor Singaraja Periode 2010-2014, karena nilai  $t_{hitung} -5.727 > t_{tabel} 1,67155$  atau  $p\text{-value} = 0,004 < \alpha = 0,05$ .
- 3) Pembebanan suku bunga dan uang muka berpengaruh signifikan terhadap volume penjualan angsuran motor Suzuki di UD Japan Motor Singaraja Periode 2010-2014. Berdasarkan hasil penelitian nilai  $F_{hitung}$  sebesar 19.543, sedangkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,16 jadi  $f_{hitung} 19.543 > F_{tabel} 3,16$  dan  $p\text{-value} < \alpha$  atau  $0,000 < 0,05$ .

### Saran

Berdasarkan hasil simpulan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut.

- 1) Bagi UD Japan Motor Singaraja
  - a) Perusahaan lebih mensosialisasikan produk sepeda motor Suzuki yang bervariasi untuk dapat lebih menarik pelanggan melakukan pembelian sepeda motor di dealer tersebut.
  - b) Perusahaan diharapkan menurunkan tingkat suku bunga dan uang muka penjualan (*down payment*) yang harus dibayarkan dan memperpanjang lama angsuran untuk kredit langsung ke dealer.
- 2) Bagi Akademik
 

Peneliti lain yang berminat untuk mendalami bidang akuntansi mengenai volume penjualan angsuran, diharapkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh tingkat suku bunga dan uang muka penjualan terhadap penjualan angsuran dengan menggunakan metode yang sama pada dealer motor berbeda, sehingga dapat melakukan perbandingan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arista.2015." *Pengaruh Tingkat Suku Bunga Simpanan Terhadap Cost Of Fund Pada PD. BPR Bank Buleleng 45 Tahun 2011 – 2013*". Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Arifin. 2007. *Pokok – pokok Akuntansi Lanjutan*. Yogyakarta : Liberty
- Bank Indonesia. 2012. *Surat Edaran Ekstern Nomor 14/10/DPNP tentang Penerapan Manajemen Risiko pada Bank yang Melakukan Pemberian Kredi Pemilikan Rumah dan Kredit Kendaraan Bermotor tanggal 15 Maret 2012*. Jakarta.

- Dergibson Siagian, Sugiarto. 2006. *Metode Statistika*, Edisi 3. Jakarta.
- Drebin, Allan R 2006, *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Jakarta : Erlangga.
- Ghozali. 2005. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardiana Enny . 2010. "Perubahan suku bunga dengan metode flat Terhadap Penjualan Kredit Motor Yamaha Malaka Abadi". *Skripsi*. Jurusan Akuntansi S1, Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Harnanto. 2007. *Akuntansi Keuangan Lanjutan* .Yogyakarta : BPFE
- Hasan, Iqbal. 2008. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- , 2008. *Pokok-pokok Materi Statistik 2*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Husein Umar, 2003, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Karl E and Fair, Ray C. (2007), *Prinsip-prinsip Ekonomi Jilid I*, Edisi kedelapan, Erlangga, Jakarta
- Kotler. 2000. *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta : BPFE
- Maria, Eva. 2011. *Perhitungan Penjualan Angsuran*. Yogyakarta : BPFE
- Markonah. 2009. *Matematika Keuangan*. Jakarta : Erlangga
- Neter, J, W. Wasseman, and M. H. Kutner. 1990. *Applied Linier Statistical Models*.
- Nisfiannor, Muhammad, 2009. *Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial*, Salemba Humanika Jakarta.
- Nopirin, 2009. *Ekonomi Moneter*. Buku II, Edisi ke-1, Cetakan Ketujuh. Yogyakarta : BPFE
- Prihatmono, Danu .2005. "Analisis Tentang Sisitem Penjualan Pada Deler Salindo Motor Di Wonogiri". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Sebelas Maret.
- PSAK 23 (Revisi 2009). *Pendapatan. Penjualan Cicilan*.
- Ratnaningsih, Dewi. 2009. *Akuntansi keuangan lanjutan*. Yogyakarta : Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Rustam. 2003. *Sistem Informasi Akuntansi Piutang* (Karya Tulis). Medan : USU Library
- Sembiring. 2006 . *Matematika Keuangan*. Bandung : M2S Bandung
- Sudirman. 2009. "Analisis Komperatif Pengaruh Perubahan Suku Bunga Terhadap Perkembangan Kredit dan Pembiayaan pada Bank Konfensional dan Bank Syariah". *Skripsi*. Jurusan Akuntansi S1, Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Suharyadi, Purwanto. 2009. *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Edisi 2,. Jakarta : Salemba 4
- Sunariyah. 2004. *Saluran Pemasaran*. Yogyakarta : BPFE
- Suparwoto, L. 2008. *Akuntansi keuangan lanjutan*. Edisi 1. Yogyakarta : BPFE.
- Supranto, J. 2009. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Edisi Ketujuh. Jakarta: Erlangga.
- Supriyono, R.A. 2007. *Akuntansi Keuangan Dasar*. Yogyakarta : BPFE.
- Trihendradi. 2009. *7 Langkah Mudah Melakukan Analisis Statistik*

*Menggunakan SPSS 17*, Edisi 1.  
Yogyakarta : CV Andi Offset.

Utoyo, Widayat. 1999. *Akuntansi Keuangan Lanjutan*, Edisi Revisi, Fakultas Ekonomi UI. Jakarta.

Warren. 2005. *Pengantar Akuntansi*. Edisi 2. Jakarta : Salemba 4

Zebua. 2009. *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Edisi 2. Jakarta : Mitra Wacana Media